

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP ATRAKSI PATROLI GAJAH TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

By : Fadri Hadi Syahputa

Supervisor : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.si

Email : Fadrihadis@gmail.com, Hp : 082285860621

Tourism Studies Program

Faculty of Social Science and Political

Riau Univesity

ABSTRAK

The objective of this study was to find out the perception of visitors to elephant patrol attractions tesso nilo national park in pelalawan district in riau.

With this study research method thati use is a qualitative method, in which researchers attempted to describe the actual condition or state by collecting data and information in the field and explain in narrative form without test hypotheses or make prediction before, while the data collection techniques in the research using observation, interviews, and documentation.

Based of the result of the research that has been done in the field, the perception of visitors to elephant patrol attractions tesso nilo national park in pelalawan district in riau, basically can be said quite enjoy these attractions although there are a few things that visitors should be improved by parties associated with the elephant patrol attractions.

Keywords : Perception of Visitors, Tourism Attractions, Tesso Nilo National Park, Pelalawan District.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam arti luas, Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang . Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan – perubahan

sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta , semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, diemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal Pariwisata.

Sebagai suatu akivitas manusia, Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat

kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan – hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyedia kebutuhan layanan, dan sebagainya. Ketika orang berwisata, ia membutuhkan layanan akomodasi yang seringkali harus diberikan oleh pihak lain. Demikian pula apabila pihak biro perjalanan ingin menjual produk kepada wisatawan, maka mereka harus membangun hubungan kerja, minimal dengan pihak hotel. Semua ini merupakan rangkaian elemen yang saling mempengaruhi atau menjalankan fungsi – fungsi tertentu sehingga pariwisata tersebut dapat berjalan semestinya. Kaitan antar-elemen secara kuat tadi kemudian membentuk suatu sistem yang di sebut sebagai sistem pariwisata.

Oleh karena wisata alamiah menyangkut kondisi lingkungan maka keasrian, keaslian, kenyamanan & kebersihan objek wisata menjadi indikator penting bagi pengembangan ke arah yang lebih lanjut suatu objek wisata. Hal ini berarti objek wisata harus tetap terjaga ekosistem atau ekologi yang ada di objek wisata tersebut dan disekitar objek wisata tersebut karena ini adalah konsep wisata berwawasan lingkungan. Konsep wisata berwawasan lingkungan berdasarkan pada prinsip konservasi dan partisipasi masyarakat disekitarnya. Wisata alamiah terkait dengan konsep pelestarian alam & penduduk lokal. Ekowisata merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi & sosial. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi karena dalam strategi pengembangan ekowisata digunakan strategi konservasi. Oleh karena itu, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggung-jawab. Jadi ekowisata sangat tepat & berdaya guna dalam mempertahankan keutuhan & keaslian

ekosistem bahkan meningkatkan kualitas di objek wisata.

Dalam hal ini penulis membahas tentang pariwisata yang ada di Taman Nasional, Taman Nasional adalah tanah yang dilindungi, biasanya oleh pemerintah pusat dari perkembangan manusia dan polusi. Taman Nasional merupakan kawasan yang dilindungi (*protected area*) oleh *world conservation union* kategori II. Taman Nasional terbesar adalah *Northeast Greenland National Park* yang didirikan sejak tahun 1974. Taman Nasional yang ada di indonesia sangat banyak dan salah satunya adalah Taman Nasional Tesso Nilo yang berada di Provinsi Riau Kabupaten Pelalawan Kecamatan Ukui yang diresmikan pada tanggal 19 juli 2004 yang mempunyai luas sebesar 38.576 ha.

Kawasan yang masuk wilayah taman nasional ini adalah kawasan bekas hak pengusahaan hutan (HPH) yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu. Hingga kini disekelilingi masih terdapat HPH. Untuk menuju kawasan Taman Nasional Tesso Nilo kita harus menempuh jalur darat sekitar 4 jam perjalanan dari ibukota Provinsi Riau pekanbaru. Dan Taman Nasional Tesso Nilo ini kelola oleh Balai Taman Nasional dan bekerja sama dengan mitra kerja *World Wild Foundation (WWF)* sebagai yang menjadi pekerja untuk mengelola kawasan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Untuk akses ke taman nasional dari ibu kota provinsi wisatawan bisa menggunakan jalur darat dan biasanya ditempuh sekitar 4 jam perjalanan karena akses menuju kawasan taman nasional sehingga ada beberapa jalan yang masih tanah dan belum beraspal untuk menuju kesana tidak sulit karena sudah ada penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan. Untuk kunjungan wisatawan yang ada di taman nasional tesso nilo bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

**Daftar Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Tesso Nilo
Dari Tahun 2010 sampai Tahun 2014**

No	Tahun	Jumlah
1	2010	710
2	2011	835
3	2012	940
4	2013	825
5	2014	720

Sumber : WWF Program Riau (2014)

Bisa dilihat pada tabel di atas untuk tingkat kunjungan wisatawan masih fluktuatif itu masih kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola taman nasional tesso nilo. Dan kurangnya atraksi dan daya tarik tersendiri untuk

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu kawasan konservasi gajah yang ada Provinsi Riau. Terdapat sekitar 150-200 ekor gajah di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, Salah satu atraksi yang merupakan andalan di objek wisata tersebut adalah atraksi patroli gajah. Untuk atraksi yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo itu adalah Patroli gajah dimana wisatawan bisa ikut memantau keadaan sekitar Taman Nasional dengan menunggangi gajah-gajah terlatih yang dikenal dengan nama tim Flying Skwad yang ada di taman nasional tesso nilo, patroli dilakukan pada pagi hari sekitar jam 8 sampai siang hari sekitar jam 12, patroli biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu dan hari selasa tetapi dalam kondisi tertentu patroli akan diadakan sesuai kondisi yang terjadi dilapangan.

Dalam kegiatan patroli ini pengunjung akan diajak melihat dan memantau kondisi alam yang ada disekitar wilayah taman

menarik wisatawan sehingga selain berwisata kita bisa belajar bagaimana cara melindungi hutan dan makhluk hidup yang ada di hutan taman nasional tesso nilo dan bisa masyarakat bisa memaksimalkan dari datangnya wisatawan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari wisatawan yang datang ke taman nasional tesso nilo.

nasional tesso nilo, hal ini dilakukan untuk mencegah keluarnya marga-satwa yang berada di kawasan taman nasional tersebut dari kawasan konservasi dan memasuki kawasan pemukiman masyarakat atau wilayah perkebunan yang berada di sekitar kawasan taman nasional tesso nilo, partroli ini akan melalui trek-trek yang alami dan khas yang melewati rawa, sungai, pinggir hutan, dan kebun masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo Setelah itu wisatawan juga bisa melihat atraksi pelatihan gajah yang dilakukan oleh para pelatih gajah profesional yang ada di taman nasional tesso nilo, dan pada sore hari wisatawan bisa memandikan gajah sekaligus memberikan makan. Selain itu ada juga atraksi wisata susur sungai nilo wisatawan bisa menikmati keindahan taman nasional tesso nilo melalui sungai nilo yang melintasi taman nasional tesso nilo dan juga bisa melakukan pemantauan dari tower yang

sudah disediakan di area taman nasional tesso nilo.

Selama ini wisatawan yang mengikuti atraksi gajah di taman nasional tesso nilo wisatawan masih banyak mengeluhkan keadaan kawasan taman nasional tesso nilo karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk berwisata dan masih kurangnya informasi tentang taman nasional tesso nilo. Dan atraksi yang ada di taman nasional tesso nilo masih kurang dimaksimalkan padahal masih banyak yang bisa dilakukan di taman nasional ini.

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis tentang “ **Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Di Taman Nasional Tesso Nilo
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan atraksi wisata patroli gajah Di Taman Nasional Teso Nilo.

Batasan Masalah

Didalam melaksanakan penulisan, penulis memberi pembatasan pembahasan masalah

yang membahas tentang tanggapan wisatawan terhadap atraksi patroli gajah di Taman Nasional Teso Nilo.

Tujuan dan Manfaat

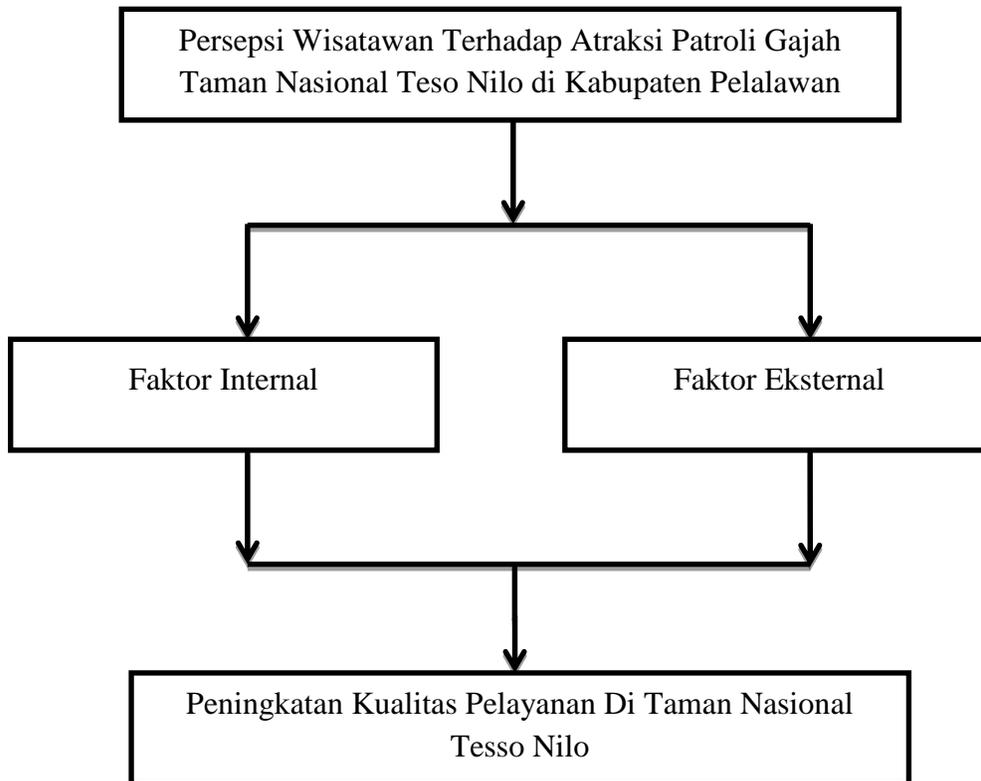
Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Di Taman Nasional Tesso Nilo.
- b. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan atraksi wisatapatroli gajah Di Taman Nasional Teso Nilo.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Dilaksanakannya penulisan penelitian ini adalah guna meningkatkan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat penulis di sektor pariwisata dengan memfokuskan pada atraksi patroli gajah yang berada di Taman Nasional Teso Nilo.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai pedoman untuk penulis sebagai penyempurnaan akademisi serta pedoman dalam penyempurnaan pengelolaan ekowisata yang terdapat di Taman Nasional Teso Nilo.

Kerangka Pikir



Sumber: Miftah Thoha (1996)

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bagaimana peneliti dapat mengetahui persepsi wisatawan terhadap atraksi patroli gajah taman nasional tesso di kabupaten pelalawan provinsi riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi,2003:92)

Menurut Miftah Thoha (1996:81) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah;

- a. Faktor internal, antara lain; perasaan, keinginan atau harapan, dan kebutuhan juga minat dan motivasi dari individu.
- b. Faktor eksternal, antara lain; informasi yang diperoleh, intensitas, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan terhadap suatu objek.

Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Pendit (2003), atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Suatu daerah wisata, di samping akomodasi (hotel atau tempat menginap sementara lainnya) akan disebut “daerah tujuan wisata” apabila ia memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam metode ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1999).

Menurut Sugiyono (2007:36) menjelaskan dalam penelitian kualitatif pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari satu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang persepsi wisatawan terhadap atraksi patroli gajah Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Waktu dan Tempat

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. Penulis akan mengambil waktu penelitian yaitu selama tiga bulan yaitu pada bulan september sampai dengan bulan november 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan dan tim Flying Squad yang berkaitan dengan atraksi patroli gajah di kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo. Seperti diantaranya wisatawan yang datang dan mahout gajah yang berada di kawasan taman nasional tesso nilo, lembaga pengelola kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo Kabupaten Pelalawan. Selain itu terdapat pula lembaga-lembaga yang terlibat menangani pengelolaan wisata tersebut diantaranya Balai Taman Nasional Tesso Nilo, World Wildlife Indonesia, dan Pemerintah Kabupaten Pelalawan

Sampel

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka penulis dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. Jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel (Singarimbun, 1989).

Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data dan dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2002).

Key Informant

Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah Pimpinan Mahout atau Pawang Gajah Tim Flying Squad di Taman Nasional Tesso Nilo

Informant

Dalam Penelitian ini yang dijadikan informant yang dijadikan narasumber adalah wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo dan mengikuti atraksi patrol gajah.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah persepsi wisatawan terhadap atraksi patroli gajah Taman Nasional Tesso Nilo dan melakukan observasi langsung.

Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang umumnya merupakan data kepustakaan berupa literatur-literatur terutama tentang persepsi wisatawan terhadap atraksi patroli gajah dan

arsip-arsip lainnya yang bermanfaat bagi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Observasi yaitu kunjungan lapangan penelitian kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung lingkungan fisik, lingkungan biologi, lingkungan sosial, dan ekonomi serta sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut.

Pengamatan dilakukan di sepanjang kawasan Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan yaitu Desa Teluk Kembang Bungo dan Desa Air Hitam, Kecamatan Ukui dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang ada di Kawasan ekowisata taman dan persepsi wisatawan terhadap atraksi patroli gajah taman nasional tesso nilo.

Wawancara

Menurut Soehartono (2008: 67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Penelitian ini menggunakan wawancaradengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai partisipasi masyarakat dalam mengelola usaha ekowisata yang ada di kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo ini. Wawancara dilakukan untuk menjangkau data dan informasi pengunjung kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo yaitu responden yang berkaitan dengan persepsi wisatawan

Dokumentasi

Dengan cara melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan mengumpulkan informasi baik secara lisan dan tertulis pada kawasan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penulis tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, maka penulis mengambil dua kesimpulan yakni kesimpulan dari faktor inernal dan kesimpulan dari faktor internal yang penulis rincikan sebagai berikut.

Kesimpulan faktor internal

Perasaan

Dalam sub variable ini menyimpulkan bahwa wisatawan yang mengikuti atraksi patroli gajah di kawasan taman nasional tesso nilo sangat menikmati kegiatan patroli gajah tersebut, hal ini dikarenakan bahwa atraksi patroli gajah adalah atraksi wisata yang menarik dan tidak terdapat di setiap kawasan taman nasional lainnya, wisatawan yang melakukan patroli gajah merasa bahwa atraksi tersebut merupakan suatu pengalaman baru.

Motivasi

motivasinya sangat bagus dan positif karena bisa lebih mendorong wisatawan untuk lebih menyadari dan menjaga kelestarian taman nasional, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap kelangsungan atraksi patroli gajah dan kegiatan patroli gajah bisa melindungi satwa liar yang ada di kawasan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo sehingga ekosistem hutan tidak terganggu.

Kebutuhan

Wisatawan menilai bahwa atraksi patroli gajah sudah bisa memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang, tetapi menurut wisatawan yang kami temui bahwa mungkin bisa ditambah dengan menambahkan jalur treknya dan membuat ciri khas sehingga lebih memiliki keunikan tersendiri.

Harapan

bahwa kegiatan bagus dan bisa menjadi alternatif sebagai pembelajaran kepada anak – anak untuk mengenal alam dan gajah

tetapi kendalanya masih banyak wisatawan di luar sana yang belum tahu bahwa ada atraksi patroli gajah di kawasan taman nasional tesso nilo sehingga masih banyak yang belum tahu kegiatan patroli gajah ini, wisatawan berharap atraksi patroli gajah yang berada di Taman Nasional ini lebih dipromosikan lagi.

Kesimpulan faktor eksternal

Informasi Yang diperoleh

Banyak wisatawan merasa memperoleh hal-hal baru atau informasi baru setelah mengikuti kegiatan patroli gajah dan bisa menambah wawasan bagi wisatawan yang masih awam dengan dunia hutan dan alam sekitarnya.

Hal-hal yang baru dan familiar

Melihat hasil wawancara di atas masih banyak kawasan taman nasional tesso nilo yang disalahgunakan oleh masyarakat sekitar seperti dibuat kebun sawit dan kebun karet sehingga kawasan taman nasional tesso nilo semakin lama semakin berkurang jumlahnya, seharusnya *stake holder* yang terkait bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian kawasan taman nasional tesso nilo

Intensitas

kegiatan atraksi patroli gajah dilakukan dua kali dalam sehari itu pada pagi dan sore hari sehingga wisatawan yang datang harus menyesuaikan dengan jadwal yang telah ada. Karena gajah tidak bisa terlalu lama terkena panas sehingga pihak pengelola memilih waktu pagi dan sore hari.

Saran

Berdasarkan penelian diatas maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait dengan Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Patroli Gajah Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Tesso Nilo sebaiknya pihak pengelola memberikan variasi

dalam atraksi patroli gajah yang dilakukan di Taman Nasional Tesso Nilo. Agar kegiatan tersebut dalam di lakukan dalam jangka panjang.

2. Bagi pengelola dan pelaksana kegiatan atraksi patroli gajah taman nasional tesso nilo ada baiknya melakukan promosi acara kegiatan atraksi patroli gajah, bukan hanya di kawasan Taman Nasional Tesso nilo, namun juga di luar kawasan Taman Nasional Teso Nilo.
3. Untuk pengelola kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebaiknya area kawasan lebih dijaga agar terhindar dari penebangan liar agar tidak dijadikan area perkebunan oleh warga atau pihak lain yang ingin merambah kawasan Taman Nasional Tesso Nilo untuk dijadikan perkebunan sawit atau karet, guna menciptakan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang aman dan nyaman untuk wisatawan, gajah dan pelaku atraksi Patroli Gajah.

Daftar Pustaka

- Desky, M.A. 2001. *Penggantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata : Jakarta, Adicipta Karya Nusa*
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty. Yogyakarta
- Gromang, Frans. 1998. *Manajemen Kepariwisata*. Pradnya Pramita. Jakarta
- Kotleer, P. 2002. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan) Edisi Bahasa Indonesia Jilid Pertama : Jakarta. Selemba Empat*
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Edisi 1*: Jakarta PT. Karisma Putra Utama
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan*

- Rekayasa Kebudayaan, Kanisius, Yogyakarta .*
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembagunan Destinasi Pariwisata Gaya media.* Yogyakarta.
- Soekadijio. R. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"). PT. Gramedia Pustaka Utama.*Jakarta.
- Sigiono. 2001. *Metode Pnelitian Kantitatif Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.
- Pendit. S. Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata.* PT. Pratnya Paramita. Jakarta.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau. 2006. *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo 2004 – 2025.* Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Pitana, I Gede dan Putu, G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem Dan Dampak-dampak Pariwisata :* Yogyakarta. Andi Offset
- Rakhmat, Jalaludin, 1995. *Metodelogi Penelitian Komunikasi :*BandungPT. Remaja Rosdakarya
- Thohan, Mifta. 1996. *Periaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* :Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Buletin WWF ID, **Suara Tesso Nilo** Edisi April-Juni 2007. Pdf
- Buletin WWF ID, **"Flying Squad" di Taman Nasional Tesso Nilo** Edisi 26 Februari 2007. Pdf